

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Laporan keuangan dijadikan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan *shareholders* mengenai kondisi perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus bersifat andal, mudah dipahami, relevan dan dapat diperbandingkan agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan membuat keputusan yang semestinya. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu integritas karena laporan keuangan harus diinformasikan secara utuh dan komprehensif sebagaimana adanya dan disajikan tanpa ada yang di sembunyikan apalagi dimanipulasi. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang dijamin informasinya berkualitas bebas dari kesalahan dan bias serta disajikan secara wajar dalam pelaporannya.

Integritas laporan keuangan ini adalah suatu permasalahan yang sering menjadi concern para *shareholder* atas kewajaran laporan keuangan perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* yang melakukan penawaran saham di Bursa Efek Indonesia, dimana banyak *shareholders* khususnya investor membuat keputusan investasinya atas kepercayaan informasi laporan keuangan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia tersebut. Namun dalam

realisasinya banyak perusahaan yang melakukan manipulasi atau melakukan tindakan yang tidak sesuai prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan demi meraup keuntungan pribadi, kelompok ataupun perusahaan sehingga hal ini dapat mempengaruhi tindakan para *shareholders* dalam menentukan keputusan yang dibuat terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Integritas laporan keuangan dapat diukur melalui penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Konservatisme menurut Savitri (22:2016) merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Konservatisme dapat memperkirakan kondisi perusahaan dimasa depan sesuai rencana pencapaian tujuan perusahaan dengan salah satu faktor yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan konservatisme model (Theresia, 2021) yang diukur dengan *market to book ratio value* (MBV), karena rasio MBV dapat mencerminkan integritas laporan keuangan tinggi apabila perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Dalam tetap menjaga integritas laporan keuangan, tidak terlepas dari adanya pengawasan dari pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu komisaris independen. Komisaris independen berkewajiban memastikan suatu perusahaan melakukan bisnisnya sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku sehingga akuntabilitas perusahaan dapat terjaga. Komisaris independen sangat

penting dibutuhkan untuk mengidentifikasi perusahaan dalam hal pengelolaan sistem informasi baik secara umum hingga secara akuntansi sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan transparansi sehingga prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat dilakukan dengan lancar dan terjaga dengan baik. Oleh karena itu berkaitan dengan variabel komisaris independen ini diproksikan dengan rasio jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Damayanti dan Triyanto, 2020).

Penerbitan laporan keuangan yang disajikan secara wajar tentunya melalui proses audit yang melibatkan adanya peran akuntan publik. Jangka waktu keterlibatan akuntan publik dalam memberikan jasa audit terhadap entitas atau yang biasa disebut *audit tenure* sangatlah krusial karena pemberian jasa audit terhadap entitas oleh seorang Akuntan Publik telah dibatasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP dibatasi selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut oleh akuntan publik kepada klien yang sama, serta akuntan publik dan KAP dapat menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien

Hal tersebut diduga dapat mempengaruhi sikap independensi auditor dalam hal menjaga kode etik dan melaksanakan standar audit. Independensi auditor tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yaitu opini laporan keuangan dan penyajiannya diakibatkan adanya konflik kepentingan pribadi ataupun kelompok terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi

integritas laporan keuangan karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya tidak andal, relevan dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu variabel audit tenure diukur dengan menggunakan interval yaitu tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya (Damayanti dan Triyanto, 2020).

Dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang memadai tentunya diharapkan kualitas audit baik dalam perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan audit diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Tentunya kualitas tersebut tidak terlepas dengan kualitas kantor akuntan publik yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Dimana elektabilitas kantor akuntan publik sangatlah mempengaruhi bagaimana kemampuan akuntan publik dalam melakukan proses audit seperti menilai risiko audit dan mendeteksi penyimpangan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit adalah serangkaian tindakan yang sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti terkait dengan penilaian suatu informasi atau kejadian ekonomi untuk disampaikan kepada shareholders berupa informasi yang baik. Oleh karena itu variabel kualitas audit diukur dengan mengklasifikasikan KAP yang termasuk afiliasi *Big Four* dan afiliasi *Non Big Four* (Theresia, 2021).

Terkait dengan integritas laporan keuangan tidak terlepas dengan penerapan prinsip akuntansi atau peraturan yang berlaku yang seringkali masih dilanggar oleh beberapa pihak seperti pada kasus Hanson International, OJK menjatuhkan sanksi kepada Benny Tjokrosaputro alias Bentjok, Direktur utama denda sebesar Rp 5

miliar karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016 sehingga pengakuan pendapatan ini menyebabkan terjadinya overstated laporan keuangan Desember 2016 dengan nilai mencapai Rp 613 miliar (cnbcindonesia.com, 2021). Dan juga di tahun 2018 seperti yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang melakukan tindakan kurangnya keterbukaan atas disclosure laporan keuangan, melakukan peningkatan piutang untuk menaikkan penjualan, memanipulasi transaksi pihak berelasi menjadi pihak ketiga sehingga hal tersebut mendorong kenaikan nilai saham perusahaan yang mendorong peningkatan jumlah investasi (nasional.kontan.co.id, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan integritas laporan keuangan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Ayem dan Yuliana (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Damayanti dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Theresia (2021) menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Damayanti dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Theresia (2021) kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Ayem dan Yuliana (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Komisaris Independen, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah audit tenure berpengaruh terhadap terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen, audit tenure dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui apakah komisaris independen, audit tenure dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat antara lain:

a. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh komisaris independen, audit tenure dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

b. **Manfaat Praktis**

1) **Bagi Peneliti**

Memberikan nilai tambah berupa pengetahuan, wawasan pengembangan teori, dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing mengenai Pengaruh Komisaris Independen, Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”

2) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas dan independen serta diharapkan dapat membantu dalam menganalisis faktor – faktor yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3) Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan bahan referensi untuk memperbaiki atau sebagai dasar pertimbangan apa saja yang mempengaruhi dalam penyusunan laporan keuangan yang memiliki integritas yang berhubungan dengan bab–bab sebelumnya.

